

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Program Puskesmas Santun Lansia di Puskesmas Pauh ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1 Input

1. Kebijakan yang dijadikan rujukan untuk pelaksanaan puskesmas santun lansia berpedoman pada PMK No.67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lansia di Pusat kesehatan masyarakat, namun belum terdapat SOP maupun petunjuk teknis lain sebagai tindak lanjut dari puskesmas mengenai pelayanan santun lansia.
2. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan santun lansia di Puskesmas Pauh belum sesuai standar. Beberapa tenaga kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pelayanan santun lansia dan kurangnya jumlah kader dalam pelaksanaan posyandu.
3. Sumber dana pelaksanaan program puskesmas santun lansia didapatkan dari Bantuan Operasional Kegiatan (BOK), ketersediaan dana yang ada belum mencukupi khususnya untuk kegiatan dalam gedung karena belum tersedia alokasi dana khusus. Sementara itu, dana untuk kegiatan luar gedung jumlahnya masih terbatas dan belum memenuhi seluruh kebutuhan pelayanan.
4. Sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana belum mencukupi dan belum memenuhi standar. Belum adanya jalur khusus untuk pendaftaran lansia, alat pemeriksaan tinggi lutut

khusus lansia yang belum tersedia, ruang tunggu yang masih bergabung dengan pasien umum, belum terdapat wc khusus lansia serta belum terdapat pegangan tangan (*handrail*) untuk lansia. Sedangkan untuk kegiatan di posyandu, terdapat keterbatasan pada alat laboratorium serta tempat pelaksanaan posyandu yang masih menggunakan halaman masjid dan halaman rumah kader yang tidak menerapkan sistem 5 meja

6.1.2 Proses

1. Pelayanan kesehatan lansia di puskesmas

Pelayanan kesehatan lansia dilakukan di poli klaster 3 oleh dokter dan perawat. Penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana, suara yang jelas, serta sikap sabar saat memberikan edukasi dan konseling. Namun masih belum tersedia alur pelayanan yang jelas bagi lansia serta belum sigapnya petugas untuk membantu lansia. Banyak lansia yang tidak mengetahui prosedur yang jelas. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah pemeriksaan fisik, tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana bila dibutuhkan, konseling kesehatan, pengobatan serta rujukan.

2. Kegiatan pembinaan kesehatan lansia

a. Senam lansia

Kegiatan senam lansia di Puskesmas Pauh belum pernah diadakan karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Kegiatan senam lansia biasanya dilakukan satu kali dalam sebulan oleh kelompok lansia di posyandu. Namun, kegiatan senam sudah tidak berjalan di beberapa posyandu karena tidak ada dana untuk membayar pelatih senam.

b. Penyuluhan kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan rutin dilakukan di Puskesmas Pauh yang dilakukan oleh dokter maupun mahasiswa magang di ruang tunggu puskesmas dan terintegrasi dengan prolanis yang diadakan di puskesmas. Namun, penyuluhan kesehatan di posyandu masih jarang dilakukan.

3. Pelayanan proaktif

a. Pelayanan kesehatan di posyandu

Pada saat kegiatan posyandu terdapat 2 orang petugas puskesmas yang turut hadir memberikan pelayanan dengan dibantu oleh 3 atau 4 orang kader. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan berjalan dengan baik serta membantu para kader dalam menggunakan alat kesehatan atau mengisi buku registrasi lansia. Pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan laboratorium sederhana tetapi hanya dilakukan 6 bulan sekali serta pemberian makanan tambahan dilakukan hanya di beberapa wilayah posyandu.

b. Kunjungan rumah

Kegiatan kunjungan rumah bagi pasien yang membutuhkan perawatan jangka panjang dilakukan oleh tim dari puskesmas yang terdiri dari dokter, perawat dan pembina wilayah. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran untuk transport petugas, rumah lansia berada cukup jauh serta terbatasnya waktu petugas kesehatan karena juga harus melakukan tugas lain di puskesmas maupun posyandu

4. Pertemuan koordinasi dan kemitraan

Pertemuan koordinasi dan kemitraan dilakukan pada saat lokakarya mini lintas sektor puskesmas yang melibatkan camat, lurah, LSM, kader, kapolsek, penanggung jawab program lansia, kepala puskesmas dan lain sebagainya untuk membahas program yang sedang berjalan dan bermasalah. Namun sudah beberapa tahun tidak ditemukan pembahasan mengenai masalah kesehatan lansia.

6.1.3 Output

Pelaksanaan pelayanan santun lansia di Puskesmas Pauh belum optimal. Hal ini karena belum tersedianya SOP santun lansia, sarana dan prasarana yang belum memprioritaskan lansia, petugas kesehatan yang masih terbatas serta anggaran untuk program lansia yang belum mencukupi untuk melakukan kegiatan khusus lansia di puskesmas. Meskipun pelayanan kepada lansia telah dilakukan di poli lansia oleh dokter dan perawat dengan penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana, penjelasan yang jelas, serta sabar saat memberikan edukasi dan konseling.

Cakupan pelayanan kesehatan lansia mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 50% menjadi 69,5% pada tahun 2024. Namun capaian tersebut belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Capaian cakupan pelayanan kesehatan lansia 2025 pada triwulan 1 baru mencapai 25,53%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kunjungan lansia ke posyandu, yang turut dipengaruhi oleh terbatasnya alat pemeriksaan skrining karena terkadang petugas hanya membawa stik pemeriksaan gula darah, luasnya wilayah kerja Puskesmas Pauh serta terbatasnya jumlah dan waktu tenaga kesehatan menjadi kendala dalam menjangkau seluruh lansia. Untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia, perlu dilakukan pendekatan keluarga, meminta kader untuk lebih giat menghubungi lansia/keluarga sebelum hari

pelaksanaan posyandu, membuat kegiatan di posyandu lebih menarik seperti dengan rutin mengadakan senam, terdapat penyuluhan dan pembagian hadiah/makanan tambahan bagi lansia yang hadir. Selain itu perlu dirutinkan kegiatan kunjungan keluarga oleh kader untuk mendata lansia yang tidak hadir pada kegiatan posyandu.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Pauh

- a. Puskesmas Pauh perlu melakukan tindak lanjut program berupa membuat kerangka acuan kerja SOP khusus terkait pelayanan santun lansia
- b. Puskesmas Pauh perlu menambah jumlah tenaga kesehatan yang terlatih sebagai pelaksana program puskesmas santun lansia
- c. Puskesmas Pauh perlu menambahkan fasilitas berupa jalur prioritas bagi lansia, label atau tanda pada ruang tunggu khusus untuk lansia, serta penyediaan pengukur tinggi lutut bagi lansia
- d. Perlu menetapkan seberapa besar kebutuhan biaya untuk penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan lansia baik di dalam gedung maupun di luar gedung yang disesuaikan berdasarkan PMK No.67 Tahun 2015.
- e. Perlu melakukan pembahasan mengenai masalah kesehatan lansia pada saat pertemuan dengan lintas sektor
- f. Puskesmas Pauh dapat mengusulkan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang agar sasaran lansia tidak hanya menggunakan data DTKS untuk pemenuhan SPM
- g. Kepala puskesmas perlu melakukan evaluasi untuk menilai dan meningkatkan kinerja petugas dalam pelaksanaan program

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu serta diharapkan bagi masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anggota lansia dapat lebih aktif mendukung dan memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia yang disediakan puskesmas dan rutin memeriksakan kesehatannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat mengambil ruang lingkup tempat yang lebih luas, dan informan yang lebih beragam dimulai dari kelurahan hingga dinas kesehatan terkait sehingga semakin banyak gambaran mengenai program puskesmas santun lansia.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji terkait persepsi lansia dan kecenderungan lansia dalam memilih fasilitas kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.

